

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul “*Bentuk Bahasa Kinesik pada Video Konser Boyband Super Junior Bertajuk Super Show World Tour 1-5*” memiliki penelitian yang relevan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Siti Ulfah Rani Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2011 dengan judul “**Makna Kinesik dalam Film The Way Home**”. Skripsi penulis ini memiliki perbedaan dengan skripsi sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Ulfah Rani. Perbedaannya ada pada data. Data pada penelitian sebelumnya adalah makna kinesik dalam film *The Way Home*, sedangkan data penelitian ini adalah gerakan-gerakan bahasa kinesik pada video konser boyband *Super Junior* bertajuk *Super Show World tour 1-5*. Selain itu, dalam pembahasan penelitian sebelumnya meneliti tentang fungsi bahasa nonverbal sedangkan penelitian ini tentang bentuk-bentuk bahasa kinesik.

B. Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004:11) bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan tidak dikaidahkan. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau

perasaan (Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 14). Menurut (Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 12) bahasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepi makna tertentu.
- b. Bahasa itu bersifat produktif, artinya, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.
- c. Bahasa bersifat itu bersifat dinamis, maksudnya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi.
- d. Bahasa itu beragam artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.
- e. Bahasa bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa. Yang dimiliki hewan adalah alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis.

Menurut Kridalaksana (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010:1) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Lyons (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010:1) bahwa bahasa harus bersistem, berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi.

2. Fungsi Bahasa

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004: 15) fungsi-fungsi bahasa itu antara lain, dapat dilihat darisudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan.

- a. Dilihat dari segi penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya si penutur bukan hanya menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosinya lewat bahasa tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. (Chaer

dan Leonie Agustina, 2004: 5) sedangkan menurut (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 91) fungsi bahasa yang sepadan dengan dari segi penutur yaitu fungsi personal. Fungsi personal adalah fungsi pengungkap perasaan, emosi, dan isi hati seseorang. Orientasi fungsi ini tertuju pada penuturnya sendiri.

- b. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu bersifat direktif yaitu tingkah laku pendengar. Disini bahasa itu tidak “hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau si pembicara. Fungsi bahasa yang sepadan dengan sudut pendengar atau lawan bicara, menurut Jakobson dalam (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 90) yaitu fungsi emotif yaitu pengungkap keadaan pembicara. Menurut Halliday dalam (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 91) sebagai fungsi instrumental yaitu fungsi yang bertujuan untuk memanipulasi lingkungan penghasil kondisi tertentu sehingga menyebabkan suatu peristiwa terjadi. Orientasi fungsi ini bertumpu pada mitra tutur saja.
- c. Dilihat dari segi kontak antara penutur dan pendengar maka di sini berfungsi fatik yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, pamit, membicarakan cuaca, atau menanyakan keadaan keluarga. Oleh karena itu, ungkapan-ungkapannya tidak dapat diartikan atau diterjemahkan secara harfiah. Menurut Halliday dalam (Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 91) yang berkaitan dengan segi kontak antar penutur dan pendengar yaitu fungsi interaksional. Fungsi interaksional adalah fungsi yang mengacu pada pembinaan mempertahankan hubungan sosial antar

penutur dengan menjaga kelangsungan komunikasi. Orientasi fungsi ini tertelak pada kedua pihak peserta tutur yaitu penutur dan mitra tutur.

- d. Dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial ada juga yang menyebutnya fungsi denotatif atau informatif. Di sini bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Yang berkaitan dengan fungsi bahasa dari segi topik ujaran yaitu fungsi representasional. Fungsi representational menurut Halliday (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 91) adalah bahasa digunakan sebagai pembuat pernyataan, penyampai fakta, penjelas atau pemberitahu kejadian nyata sebagaimana dilihat dan dialami orang. Fokus pada fungsi ini adalah topik atau apa saja yang disampaikan.
- e. Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalinguistik yakni bahasa itu digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Memang tampaknya agak aneh; biasanya bahasa digunakan untuk membicarakan masalah lain, seperti masalah politik, ekonomi, atau pertanian. Fungsi bahasa yang sepadan dengan fungsi bahasa dari segi kode yang digunakan yaitu fungsi metalingual. Fungsi metalingual menurut Jakobson (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 90) adalah sebagai penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan. Menurut Halliday (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 92) dilihat dari segi kode yaitu fungsi heoristis. Fungsi heoristis adalah sebagai pemertanya yang berfungsi untuk memperoleh pengetahuan.
- f. Dilihat dari segi amanat (*message*) yang akan disampaikan maka bahasa itu bersifat imagintaif. Sesungguhnya bahasa itu dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan; baik yang sebenarnya, maupun

yang hanya imajinasi (khayalan, rekaan) saja. Fungsi *imaginatif* ini biasanya berupa karya seni (puisi, cerita, dongeng, lelucon) yang digunakan untuk kesenangan penutur, maupun para pendengarnya. Fungsi yang sepadan dengan segi amanat adalah fungsi fatis. Fungsi fatis menurut Leech (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010:91) kesan kebahasaan itu sendiri.

C. Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotika lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal dan lain sebagainya. Namun begitu ilmu ini sudah sering diasumsikan dengan ilmu yang mempelajari sistem tana non-bahasa. Menurut Bloomfield dalam (Santoso, 2003:1) mengembangkan teori bahwa makna bahasa muncul karena terjadinya proses stimulus dan respon. Orang berbahasa karena adanya stimulus dari lingkungannya, yang harus mereka respon melalui bahasa.

2. Kebudayaan Sebagai Jaringan Sistem Semiotika

Kebudayaan merupakan sumber makna yang sekaligus merupakan sumber semiotika sehingga kebudayaan sekaligus merupakan suatu jaringan sistem makna dan sistem semiotika. Suatu kebudayaan yang dimiliki oleh suatu masyarakat mempunyai nilai-nilai dan norma-norma kultural yang diperoleh melalui warisan nenek moyang mereka dan juga bisa melalui kontak-kontak sosio-kultural dengan masyarakat lainnya. Kehadiran nilai-nilai dan norma-norma dari masyarakat lain ini baik langsung

maupun tak langsung akan mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Oleh karena itu nilai-nilai dan norma-norma kultural ini mempunyai kecenderungan untuk berubah secara imanen (terus menerus), karena dunia pada saat ini dan yang akan datang akan semakin terbuka sehingga batas-batas kultur, daerah, wilayah dan Negara menjadi tak tampak.

Nilai-nilai dan norma-norma kultural itu muncul ke permukaan melalui suatu proses sosial, yakni suatu interaksi antar anggota masyarakat baik bersifat verbal atau kebahasaan maupun yang bersifat non-verbal atau non-kebahasaan. Proses sosial verbal berkenaan dengan interaksi sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium yang dominan, sedangkan proses sosial non-verbal merujuk proses sosial yang tidak menggunakan bahasa sebagai medium sentralnya (Santoso, 2003:9).

D. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Webster (dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 17) menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku yang umum. Pengertian komunikasi itu paling tidak melibatkan dua orang atau lebih, dan proses perpindahan pesan dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara berkomunikasi yang biasa dilakukan oleh seseorang melalui lisan, tulisan maupun sinyal-sinyal nonverbal. Arti komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah atau sikap). Perasaan yang ingin disampaikan kemudian mendapat reaksi dari perasaan orang lain. Komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang perorang atau kelompok.

Menurut Chaer dan Leonie Agustina (2004: 17) dalam setiap komunikasi harus ada komponen pokok, yaitu:

- a. Partisipan, yaitu pihak yang berkomunikasi, pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan. Pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tentunya ada dua orang atau ada dua kelompok orang, yaitu pertama yang mengirim (*sender*) informasi, dan kedua yang menerima (*receiver*) informasi.
- b. Informasi yang dikomunikasikan tentunya berupa suatu ide, gagasan, keterangan, atau pesan.
- c. Alat yang digunakan dalam komunikasi berupa simbol atau lambang seperti bahasa.

2. Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai alatnya, sedangkan komunikasi nonverbal menggunakan alat yang bukan bahasa. Pada penelitian ini menggunakan jenis komunikasi nonverbal. Komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bahasa isyarat, bunyi peluit, cahaya, semafor, dan termasuk juga alat komunikasi dalam masyarakat hewan. Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi. Dimana setting komunikasi tersebut dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu. Selain itu juga mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Secara sadar atau tidak pesan-pesan nonverbal yang kita lakukan sangat berpengaruh dalam komunikasi. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Pesan-pesan nonverbal sangat

berpengaruh dalam komunikasi, dimana pesan nonverbal itu adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Dalam hubungannya dengan perilaku verbal menurut Paul Ekman (dalam Mulyana, 2007: 349) perilaku nonverbal mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut.

- a. Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal, misalnya Anda menganggukan kepala ketika berkata “Ya” atau menggelengkan kepala ketika berkata “Tidak” dan ketika menunjukkan arah menggunakan telunjuk.
- b. Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Contohnya melambaikan tangan ketika mengatakan “Hai”
- c. Perilaku nonverbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi berdiri sendiri, seperti menggoyangkan tangan sebagai pengganti kata “Tidak”.

3. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Menurut Mulyana (2007:5) fungsi komunikasi dibagi menjadi empat meliputi (1) komunikasi sosial, (2) komunikasi ekspresif, (3) komunikasi ritual, dan (4) komunikasi instrumental. Dalam penelitian ini menggunakan fungsi komunikasi ekspresif. Erat kaitannya dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat

perilaku nonverbal. Perilaku nonverbal sangat efektif dalam mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan.

E. Bahasa Kinesik

1. Pengertian Bahasa Kinesik

Bahasa kinesik atau bahasa tubuh adalah salah satu aspek komunikasi nonverbal di samping aspek-aspek komunikasi nonverbal lainnya yang berkenaan dengan benda, seni, ruang dan waktu (Mulyana, 2007: 159). Komunikasi nonverbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal meskipun terkadang diabaikan. Kita sering tidak sadar bahwa rasa suka atau rasa benci kita kepada seseorang sering disebabkan perilaku nonverbal orang tersebut. Bahasa tubuh selalu dapat mengungkapkan sesuatu, dari yang ingin disampaikan sampai yang ditutupi. Adanya perasaan menerima, menolak, tertarik, bosan, benci semuanya bisa diungkapkan melalui gerakan yang dikeluarkan oleh bahasa tubuh. Menurut Paul Ekman (dalam Mulyana, 2005: 160) menunjukkan bahwa orang-orang dapat membaca keadaan emosional orang lain lewat pengamatan atas perilaku nonverbal dengan tingkat kecermatan yang memadai.

Menurut Ray L. Birdwhistell (dalam Mulyana, 2005 :353) kinesik adalah setiap anggota tubuh yang dapat digunakan sebagai isyarat simbiolik. Karena kita hidup, semua anggota badan kita senantiasa bergerak. Lebih dari dua abad yang lalu Blaise Pascal menulis bahwa tabiat kita adalah bergerak; istirahat sempurna adalah kematian. Bahasa tubuh adalah salah satu aspek komunikasi nonverbal di samping aspek-aspek komunikasi nonverbal lainnya yang berkenaan dengan benda, seni, ruang dan waktu. Komunikasi nonverbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal meskipun

terkadang diabaikan. Kita sering tidak sadar bahwa rasa suka atau rasa benci kita kepada seseorang sering disebabkan perilaku nonverbal orang tersebut.

Menurut Kartomihardjo (dalam Aslinda dan Leni Syafyahya, 2010: 123) kinesik adalah suatu ilmu yang mempelajari isyarat yang menggunakan berbagai bagian tubuh. Kinesik merupakan unsur tersendiri yang melengkapi sistem komunikasi manusia. Bersama-sama dengan ragam dan segala pirantinya. Kinesik merupakan sistem paralinguistik yang turut mengatur interaksi manusia dalam hidup bermasyarakat. Dari pengertian-pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kinesik atau bahasa tubuh adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang isyarat simbolik yang menggunakan setiap anggota tubuh untuk berkomunikasi menyampaikan pesan.

2. Bentuk-Bentuk Bahasa Kinesik (Pesan Non-Verbal)

Bentuk-bentuk bahasa kinesik menurut Mulyana (2007:353) dibagi menjadi 4 yaitu pertama, isyarat tangan adalah gerakan tangan tertentu yang memiliki kesetaraan makna dengan bahasa verbal. Sambil berbicara orang secara spontan menggunakan tangannya juga untuk memperjelas maksud yang sedang dibicarakan. Kedua, gerakan kepala gerakan dengan arah tertentu untuk menunjukkan jawaban kepada lawan bicara dan biasanya disertai dengan kata-kata. Ketika seseorang ditanya tetapi tidak dalam keadaan baik orang tersebut akan menggunakan gerakan kepalanya untuk menjawab “iya” atau “tidak”. Selain itu juga gerakan kepala digunakan untuk menjawab ketika orang tersebut tidak berminat dalam pembicaraan. Ketiga, postur tubuh berkaitan dengan keseluruhan anggota tubuh. Postur tubuh memang mempengaruhi citra diri.

Dalam kehidupan sehari-hari postur dapat digunakan sebagai ukuran apakah orang tersebut suka atau tidak dengan kita. Keempat, Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang digunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Ekspresi wajah dilihat dari air muka dimana dapat menyampaikan maksud tertentu. Wajah dapat menyampaikan banyak pemaknaan dalam komunikasi.

Dalam teori yang kedua dari Mulyana (2008:159) bentuk-bentuk bahasa kinesik dibagi menjadi 6 yaitu yang pertama, isyarat oke digunakan sebagai persetujuan atas sebuah pernyataan. Mengatakan oke atau bagus biasanya menggunakan jempol yang diacungkan sambil atau tanpa mengatakan oke. Selain memakai jempol juga bisa melingkarkan jempol dengan telunjuk, sementara tiga jari lainnya tetap berdiri. Isyarat oke ini digunakan oleh sebagian negara dan memiliki arti yang sama. Kedua, Isyarat Tangan atau jari lainnya adalah penggunaan tangan atau jari seperti telunjuk. Untuk menyuruh orang “diam atau supaya tidak berisik” orang biasanya menempelkan telunjuk dibibir. Secara spontan orang yang dituju diam mengikuti perintah tersebut. Ketiga, Isyarat menyapa digunakan ketika pertama kali berjumpa dengan seseorang. Lazimnya orang melakukan suatu “ritual” bersifat nonverbal sering disertai ekspresi. Cara modern yang dikenal luas adalah berjabat tangan. Biasanya dilakukan untuk menanyakan kabar atau hanya sekedar menyapa. Ketika berjabat tangan biasanya disertai dengan senyuman ramah. Keempat, Gerakan kepala dapat menggali lebih jauh tentang apa yang ingin disampaikan oleh seorang pembicara. Gerakan kepala dapat memberikan dorongan dan membentuk hubungan secara baik. Anggukan memiliki makna seperti, menyatakan persetujuan, pengakuan sedang didengarkan, tanda memahami apa yang dibicarakan, dan tanda sependapat

atau sepakat apa yang sedang disampaikan. Selain anggukan, kita juga akrab dengan respon menggelengkan kepala. Secara universal ini menandakan “tidak” atau bisa berarti sebagai penolakan. Gelengan kepala bisa juga berarti respon negatif dari apa yang disampaikan. Dengan gelengan kepala orang dapat membangun jarak antara komunikasi dan sebagai cara membatasi pembicara supaya tidak mendominasi dalam pembicaraan. Kelima, Isyarat tangan sering digunakan untuk memanggil seseorang. Menggunakan telapak tangan lalu mengarahkan kepada orang yang dituju sambil mengatakan “Hai” atau memanggil namanya. Gerakan lain yaitu dengan telapak tangan di bawah seraya menggerak-gerakkan jari-jari ke arah si pemanggil. Secara otomatis orang yang melihat akan langsung mengerti bahwa ia sedang memanggil seseorang. Isyarat memanggil biasanya menggunakan telapak tangan sambil tersenyum dan jarang sekali hanya menggunakan telunjuk. Keenam, Postur tubuh sering bersifat simbolik. Postur tubuh berkaitan dengan keseluruhan anggota tubuh. Dalam kehidupan sehari-hari postur dapat digunakan sebagai ukuran apakah orang tersebut suka atau tidak dengan kita.

Menurut Antonius (2014:59) membagi bentuk-bentuk bahasa kinesik menjadi 4 yaitu pertama, pesan fasial adalah pesan menggunakan air muka untuk menyampaikan maksud tertentu. Wajah dapat menyampaikan lebih dari sepuluh kelompok pemaknaan. Kedua, pesan gestural merupakan pesan yang menunjukkan anggota tubuh untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Ketiga, pesan postural yang berkaitan dengan keseluruhan anggota tubuh. Keempat, pesan Artifaktual pesan ini dapat dikenali melalui penampilan, pakaian, dan kosmetik. Secara umum pakaian dipergunakan untuk menyampaikan identitas, untuk mengungkapkan kepada orang

lain siapa diri kita. Menyampaikan identitas berarti menunjukkan kepada orang lain bagaimana perilaku kita dan bagaimana orang lain sepatutnya memperlakukan kita.

Kemudian menurut Raffanany (2012:69) membagi bentuk-bentuk bahasa tubuh menjadi 3 yaitu pertama kontak mata mengacu pada suatu keadaan penglihatan secara langsung antar orang saat sedang berbicara. Melalui kontak mata, seseorang dapat menceritakan kepada orang lain suatu pesan sehingga orang akan memperlihatkan kata demi kata melalui tatapan. Misalnya, pandangan yang sayu, cemas, takut, terharu, dapat mewarnai latar belakang psikologis kita. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang pendengar menggunakan kontak mata lebih sering daripada pembicara. Sejak kontak mata dilakukan dilakukan, orang dapat langsung mengukur sejauh mana kemampuannya dalam melakukan komunikasi. Kedua, ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang digunakan untuntuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Wajah setiap orang selalu menyatakan hati dan perasaanya. Wajah ibarat cermin dari pikiran dan perasaan. Melalui wajah orang juga dapat membaca suatu pesan. Ekspresi wajah juga dapat dilihat ketika memandang seseorang yang dianggap sebagai orang yang polos/lugu atau dianggap kejam/dingin. Hal ini didasari oleh ada sebuah ekspresi wajah yang nampak pada seseorang tidak menunjukkan sebuah perubahan seperti yang dilakukan oleh orang lain ketika mendengar atau mengetahui suatu peristiwa, baik kesdihan maupun kegembiraan, keanehan atau kelayakan, kebaikan atau keburukan, dan sebagainya. Ketiga, Gestures atau gerakan tubuh merupakan bentuk perilaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu, jari-jari, dan kaki. Seseorang sering menggunakan gerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar untuk menekankan suatu pesan. Ketika seseorang berkata “Pohon itu tinggi”, atau “rumahnya dekat”, maka orang tersebut pasti menggerakkan tangan untuk

menggambarkan deskripsi verbalnya. lain halnya ketika orang berkata “letakkan barang itu!”, “lihat pada saya!”, maka yang bergerak adalah telunjuk yang menunjukkan arah. Ternyata manusia mempunyai banyak cara yang bervariasi dalam menggerakkan tubuh dan anggota tubuhnya ketika sedang berbicara. Orang yang cacat bahkan berkomunikasi hanya dengan tangan saja.

Dari teori-teori di atas terdapat persamaan bentuk-bentuk bahasa kinesik yaitu gerakan kepala, postur tubuh, dan isyarat tangan. Selain itu terdapat juga perbedaannya yaitu pesan fasial, pesan gestural, pesan postural, isyarat oke, isyarat menyapa, isyarat memanggil, ekspresi wajah dan tatapan mata. Dari persamaan dan perbedaan tersebut maka menghasilkan kesimpulan bentuk-bentuk bahasa kinesik sebagai berikut:

a. Pesan Fasial

1) Kontak Mata

Kontak mata mengacu pada suatu keadaan penglihatan secara langsung antar orang saat sedang berbicara. Melalui kontak mata, seseorang dapat menceritakan kepada orang lain suatu pesan sehingga orang akan memperhatikan kata demi kata melalui tatapan. Misalnya, pandangan yang sayu, cemas, takut, terharu, dapat mewarnai latar belakang psikologis kita. Penelitian menunjukkan bahwa seseorang pendengar menggunakan kontak mata lebih sering daripada pembicara. Sejak kontak mata dilakukan, orang dapat langsung mengukur sejauh mana kemampuannya dalam melakukan komunikasi (Raffanany, 2012:70).

2) Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang digunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Ekspresi wajah

dilihat dari air muka dimana dapat menyampaikan maksud tertentu. Wajah dapat menyampaikan banyak pemaknaan dalam komunikasi. Wajah setiap orang selalu menyatakan hati dan perasaanya. Wajah ibarat cermin dari pikiran dan perasaan. Melalui wajah orang juga bisa membaca makna suatu pesan (Raffanany, 2012:71). Ekspresi wajah juga dapat dilihat ketika memandang seseorang yang dianggap sebagai orang yang polos/lugu atau dianggap kejam/dingin. Hal ini didasari oleh adanya sebuah ekspresi wajah yang nampak pada seseorang tidak menunjukkan sebuah perubahan seperti yang dilakukan oleh orang lain ketika mendengar atau mengetahui suatu peristiwa, baik kesedihan maupun kegembiraan, keanehan atau kelayakan, kebaikan atau keburukan, dan sebagainya.



Ekspresi Wajah Bahagiadan Ekspresi Wajah Sedih

b. Gestural

1) Isyarat Oke

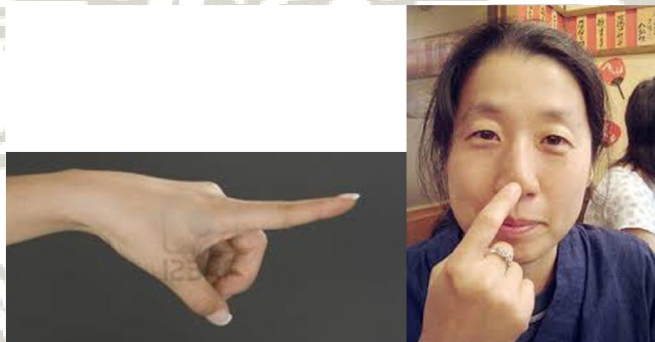
Isyarat oke digunakan sebagai persetujuan atas sebuah pernyataan. Mengatakan oke atau bagus biasanya menggunakan jempol yang diacungkan sambil atau tanpa mengatakan oke. Selain memakai jempol juga bisa melingkarkan jempol

dengan telunjuk, sementara tiga jari lainnya tetap berdiri. Isyarat oke ini digunakan oleh sebagian Negara dan memiliki arti yang sama (Mulyana, 2008:168).



2) Isyarat Tangan dan Jari Lainnya

Isyarat Tangan atau jari lainnya adalah penggunaan tangan atau jari seperti telunjuk. Telunjuk dapat digunakan untuk menunjuk “Saya” dan “Anda”. Ketika telunjuk diarahkan ke orang itu berarti “Anda” dan telunjuk yang ditunjukkan ke diri sendiri berarti “Saya”. Selain menggunakan telunjuk juga dapat dilakukan dengan meletakkan tangan didada (Mulyana, 2008:170).



3) Isyarat Menyapa

Isyarat menyapa digunakan ketika pertama kali berjumpa dengan seseorang. Lazimnya orang melakukan suatu “ritual” bersifat nonverbal sering disertai ekspresi. Cara modern yang dikenal luas adalah berjabat tangan. Biasanya dilakukan untuk menanyakan kabar atau hanya sekedar menyapa. Ketika berjabat tangan biasanya disertai dengan senyuman ramah (Mulyana, 2008:178).



4) Isyarat Memanggil

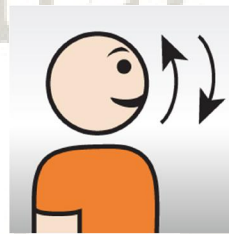
Isyarat tangan sering digunakan untuk memanggil seseorang. Menggunakan telapak tangan lalu mengarahkan kepada orang yang dituju sambil mengatakan “Hai” atau memanggil namanya. Gerakan lain yaitu dengan telapak tangan di bawah seraya menggerak-gerakkan jari-jari ke arah si pemanggil. Secara otomatis orang yang melihat akan langsung mengerti bahwa ia sedang memanggil seseorang. Isyarat memanggil biasanya menggunakan telapak tangan sambil tersenyum dan jarang sekali hanya menggunakan telunjuk (Mulyana, 2008:190).



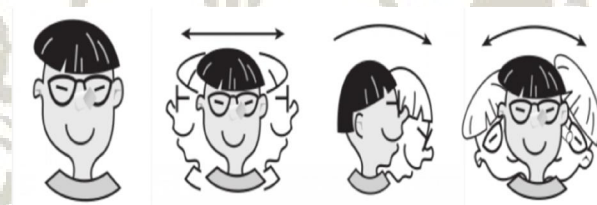
3. Gerakan Kepala

Gerakan kepala dapat menggali lebih jauh tentang apa yang ingin disampaikan oleh seorang pembicara. Gerakan kepala dapat memberikan dorongan dan membentuk hubungan secara baik. Anggukan memiliki makna seperti, menyatakan persetujuan, pengakuan sedang mendengarkan, tanda memahami apa yang dibicarakan, dan tanda

sependapat atau sepakat apa yang sedang disampaikan. Anggukan kepala biasanya digunakan untuk menyatakan setuju/menerima iya” atau “setuju”. Dengan respon yang kita lakukan tersebut dapat membangun interaksi yang baik antara pembicara dan pendengar. Anggukan kepala di lakukan dengan menggerakkan kepala ke atas dan ke bawah (Mulyana, 2008:362).



Selain anggukan, kita juga akrab dengan respon menggelengkan kepala. Secara universal ini menandakan “tidak” atau bisa berarti sebagai penolakan. Gelengan kepala bisa juga berarti respon negatif dari apa yang disampaikan. Dilakukan dengan menggerakkan kepala kekanan dan kekiri. Dengan gelengan kepala orang dapat membangun jarak antara komunikasi dan sebagai cara membatasi pembicara supaya tidak mendominasi dalam pembicaraan. Dalam pembicaraan, gelengan kepala juga dapat berarti sebagai respon dari tidak mau mendengarkan lebih jauh serta ketidaktertarikan kita terhadap sesuatu.



4. Postur Tubuh

Postur tubuh sering bersifat simbolik. Postur tubuh berkaitan dengan keseluruhan anggota tubuh. Postur tubuh memang mempengaruhi citra diri. Dalam

kehidupan sehari-hari postur dapat digunakan sebagai ukuran apakah orang tersebut suka atau tidak dengan kita. Postur yang condong ke arah orang yang diajak bicara menunjukkan kesukaan atau penilaian yang positif. Posisi postur lawan bicara dapat juga menjadi penilaian kita apakah orang tersebut sedang menyombongkan diri atau tidak (Mulyana, 2008:193). Dalam Daudantinius (2014:61) postur tubuh mengkomunikasikan respon bila bereaksi secara emosional pada lingkungan dimana seseorang berada secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.



F. Konser

Konser adalah suatu pertunjukan langsung, biasanya musik, di depan penggemar. Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal, kadang disebut resital, atau suatu ensemble musik, seperti orkestra, paduan suara, atau grup musik. Pertunjukan musik biasanya di lakukan di atas panggung dan dihadiri oleh banyak orang yang membayar maupun tidak membayar. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, klub malam, rumah, lumbung, aula konser khusus, gedung serbaguna, dan bahkan stadion olahraga. *Tour* konser adalah suatu rangkaian konser oleh seorang atau

beberapa musisi yang dilakukan di beberapa kota atau lokasi. Konser biasanya dilakukan oleh para musisi yang sudah sangat terkenal dan memiliki banyak penggemar dunia. Sehingga mereka melakukan konser untuk dapat menghibur penggemar di negaranya.

G. Super Junior

Super Junior atau yang biasa disingkat Suju atau SJ merupakan boyband asal Korea Selatan yang terdiri dari 13 anggota. Ke 13 anggota itu ialah Leeteuk, Heechul, Hang Geng, Yesung, Kangin, Shindong, Sungmin, Eunhyuk, Donghae, Siwon, Ryewook, Kibum dan Kyuhyun. Super Junior berada di bawah naungan perusahaan yang bernama SM Entertainment. Artis-artis yang ada di SM Entertainment biasanya ditemukan melalui casting atau kontes-kontes tertentu. Bakat-bakat yang terpilih kemudian dibina dan dilatih dengan berbagai macam keahlian hingga sampai saatnya mereka debut. Orang-orang yang belum debut ini biasanya disebut *trainee* (Cheonsa 2011:7).

Sudah diakui bahwa Super Junior memiliki kemampuan menyanyi yang baik. Super Junior adalah boyband dengan sub group terbanyak, sub group tersebut terdiri dari Super Junior H (*Happy*) yaitu sub grup yang membawakan lagu-lagu bernuansa ceria, Super Junior T (*Trot*) sub grup ini khusus membawakan lagu-lagu lama atau nostalgia, Super Junior M (*Mandarin*) sub grup ini membawakan lagu dengan bahasa Mandarin, Super Junior KRY (Kyuhyun, Ryewook, Yesung) biasanya dibaca *Cry* sub grup ini terdiri dari singkatan dari 3 orang anggota yang khusus membawakan lagu-lagu *ballad* atau *slow* dan Super Junior EunHae (Eunhyuk dan Donghae) sub grup ini

terdiri dari 2 orang dan biasanya membawakan lagu bernada disko dan *fun*. Mereka mampu menciptakan harmonisasi vocal dari berbagai jenis suara tiap anggota. Bahkan beberapa anggota memiliki teknik menyanyi yang benar-benar bagus. Super Junior juga dikenal kompak dalam menari dan mereka selalu menampilkan tarian yang menarik di setiap MV serta penampilannya. Gaya tarian mereka seperti street dance yang lebih banyak unsur hip hop seperti gerakan popping, waving, floating, dan liquid dancing. Bahkan tak jarang mereka memasukan unsur martial art mengingat beberapa anggota ada yang mahir di bidang ini. Semakin lama kepopuleran Super Junior semakin meningkat. Mereka tidak hanya terkenal di Korea saja, tetapi di seluruh Asia bahkan dunia. Berita-berita mengenai Super Junior pernah menghiasi halaman surat kabar Negara Iran serta Slovenia dan pada tahun 2010 mereka memenangkan Mashable Awards yang diadakan di Las Vegas pada kategori *Must-Follow Personality* (Kim 2013:1).

H. Super Show

Konser tunggal Super Junior bertitel Super Show. Hal yang unik dan berbeda dengan konser K-Pop yang lain ialah kepiawaiannya Super Junior dalam berinteraksi dengan para ELF. Super Show dimulai dengan super show 1 di tahun 2008-2009, Super Show 2 dilaksanakan pada tahun 2009-2011, kemudian Super Show 3 pada tahun 2010-2011, dilanjutkan Super Show 4 pada tahun 2011-2012, dan Super Show 5 pada tahun 2012-2013. Sejak Super Show pertama, tata letak panggung sengaja dibuat mengelilingi panggung, dengan demikian para personel Super Junior bebas berlarian ke segala penjuru panggung, dan dapat lebih dekat dengan ELF. Bahkan tak

jarang di tengah-tengah penampilan, anggota Super Junior tiba-tiba muncul dari tengah-tengah penggemar. Bukan hanya itu, dalam Super Show kita juga mendapat paket lengkap (Cheonsa 2011:197).

Mulai dari penampilan yang berkarisma dari Super Junior, koreografi yang kompak, panggung solo para anggota, dan yang paling penting aksi panggung Super Junior. Para anggota tidak malu dan dengan cueknya ber-cosplay dengan beragam kostum, mulai dari tokoh terkenal, binatang, hingga sayuran sambil bernyanyi. Ketika mereka menyebar di seluruh penjuru panggung, hampir dipastikan pada saat bersamaan di tiap sudut panggung terjadi hal-hal menarik dan aksi-aksi konyol mereka yang sayang untuk dilewatkan. Para penggemar akan berharap mereka memiliki belasan pasang mata agar tidak ketinggalan aksi-aksi seru tersebut (Kim 2013:30).